

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati**

###### **Kudus**

Perubahan Zaman yang menuju arah sebuah kemajuan harus dipandang sebagai sebuah perubahan yang makin meningkatkan kualitas diri manusia. Manusia sebagai pelaku dan sekaligus objek perubahan harusnya memiliki intelektualitas yang mampu menyikapi setiap perubahan dengan landasan dan pola pandang yang senantiasa merujuk pada tatanan atau aturan yang berlaku dengan baik.

Pendidikan diyakini dapat menjadi media yang akan membentuk karakter manusia menjadi lebih peka terhadap kemajuan. Pendidikan pula dianggap sebagai jawaban menurunnya kualitas manusia. Pertanyaan yang muncul adalah sejauhmana para pendidik atau institusi pendidikan telah menjalankan fungsi dalam membentuk manusia yang berkualitas. Penekanan pada tataran IQ siswa ternyata belum menjamin akan menghasilkan manusia yang mampu menyikapi karena mereka baru dalam batas menjawab saja.

Selain itu, perkembangan dan kemajuan teknologi juga memiliki dampak hilangnya moral dan spritual manusia, anak – anak muda tidak lagi memperhatikan tatanan moral dan akhlak atau sering disebut adanya

degradasi moral, yang di junjung tinggi oleh para pendahulunya. Lebih jauh lagi mereka sudah banyak meninggalkan sendi – sendi agama, mereka hanya mengejar kesenangan duniawi yang bersifat materialistis dengan melupakan masa depan ukhrowi.<sup>106</sup>

Berangkat dari semua itu, maka Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus membentuk MTs Daarusy Syifa, suatu tempat dan model pendidikan dengan penekanan pada Intelektual Qoution (IQ) dan Spiritual Qoution (SQ) santri sekaligus, sehingga diharapkan nantinya dapat terwujud manusia-manusia yang mampu berkreasi berdasarkan pada nilai-nilai agama yang telah dimiliki dengan menerapkan sistem boarding school dengan metode all day. Dengan adanya sistem boarding school diharapkan akan mengatasi permasalahan diatas.

Madrasah Tsanawiyyah Daarusy Syifa adalah Madrasah Tsanawiyyah Unggulan dengan sistem asrama, Santri diwajibkan menggunakan komunikasi dengan dua bahasa International, Arab dan Inggris. Maka MTs. Daarusy Syifa memiliki kurikulumnya sendiri secara terpadu. Perpaduan Materi dari Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan dan Pondok Pesantren ( Gontor, Pabelan, Daarunnajah, Daarul Rahman, dan lainnya) akan memunculkan ciri khas kurikulum tersendiri bagi Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa yaitu Multi

---

<sup>106</sup> Dokumentasi, Profil MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, diambil pada tanggal 23 April 2020.

Kurikulum, adalah kurikulum yang memadukan berbagai kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan di Indonesia.<sup>107</sup>

## 2. Letak Geografis MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Keberadaan MTs. Daarusy Syifa sangat strategis, karena berada di lokasi yang jauh dari perindustrian yang membuat berisik. Dengan letak yang nyaman tersebut menjadikan suasana di MTs. Daarusy Syifa sebagai tempat menuntut ilmu yang sangat representatif. Letak geografis MTs. Daarusy Syifa sebagaimana berikut :

- a. Dari arah Utara gedung madrasah berbatasan dengan jalan menuju MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.
- b. Dari arah Selatan gedung madrasah berbatasan dengan perumahan Grand Mutiara.
- c. Dari arah Barat gedung madrasah berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Dari arah Timur gedung madrasah berbatasan dengan perkebunan dan sungai.

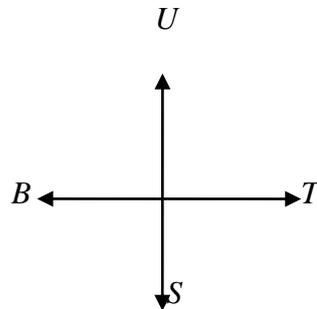
Dari letak geografis tersebut membuat MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus mempunyai prospek yang cerah dan tepat dalam mengembangkan dunia pendidikan karena letaknya strategis, jauh dari tempat-tempat ramai dan bising yang dapat mengganggu proses pembelajaran.<sup>108</sup>

### Gambar 4.1

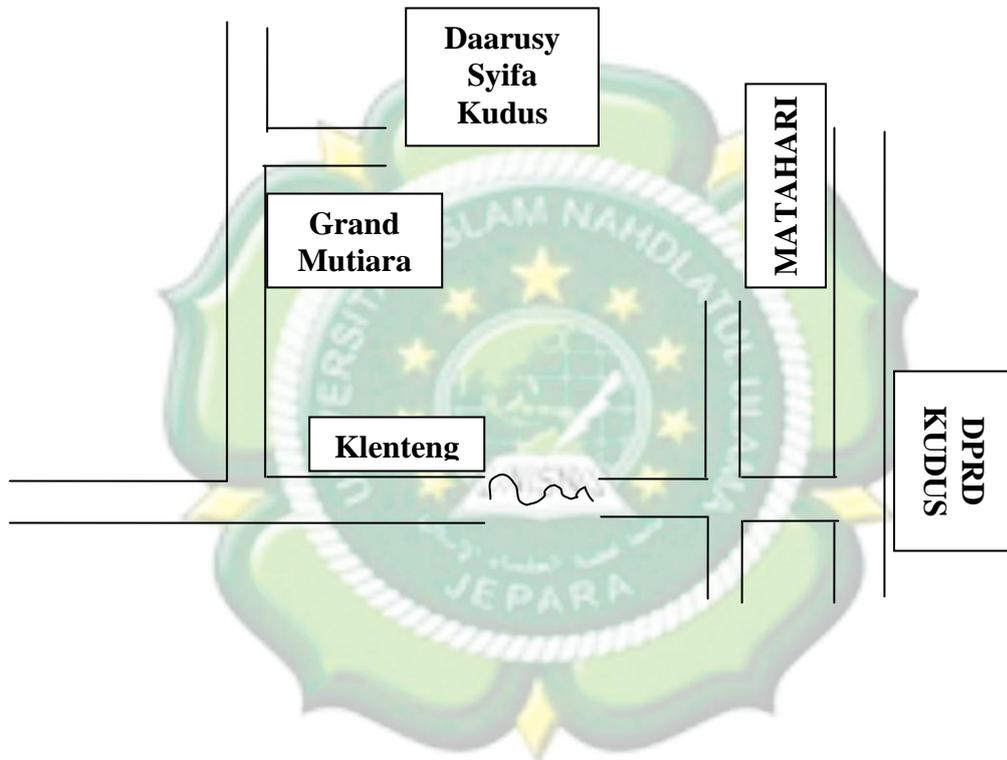
<sup>107</sup> Dokumentasi, Profil MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus. diambil pada tanggal 12 April 2020.

<sup>108</sup> Observasi di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus pada tanggal 12 April 2020

### Denah Lokasi MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus



Keterangan:



### 3. Visi , Misi dan Tujuan MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

#### a. Visi MTs Daarusy Syifa

Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu diLandasi Akhlakul Karimah.

b. Misi MTs Daarusy Syifa

- 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah
- 2) Menjadikan siswa yang berkompetitif dalam berbahasa
- 3) Menciptakan siswa yang aktif kreatif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era global

c. Tujuan MTs Daarusy Syifa

- 1) Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud Pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs.
- 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama.
- 3) Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (sembilan) tahun.<sup>109</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus

Madrasah MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang

---

<sup>109</sup> Dokumen, Kurikulum MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 12 April 2020

bernama “Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami” dengan susunan pengurus sebagai berikut :

**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN  
PONDOK PESANTREN DAARUSY SYIFA AL ISLAMI KUDUS<sup>110</sup>**

**Badan Pendiri** :

KH. Abdullah Shonhadji

Nasyruddin, S.Pd.I

Saifuddin S.Pd.

**Pembina** :

**Ketua** : Hanifuddin , S.Ag. M.Hum.

**Anggota** : H. Sunarto Sungkono

**Dewan Pengurus** :

Ketua Umum : Nasyruddin, S.Pd.I

Sekretaris Umum : Saifuddin S.Pd.

Sekretaris : Noor Falasifah, S.Pd.

Bendahara Umum : Sukadar

Bendahara : Zulfa Mu’állifah, S.Ag

**Pengawas** :

Ketua : Drs. Nuruddin Abdullah.

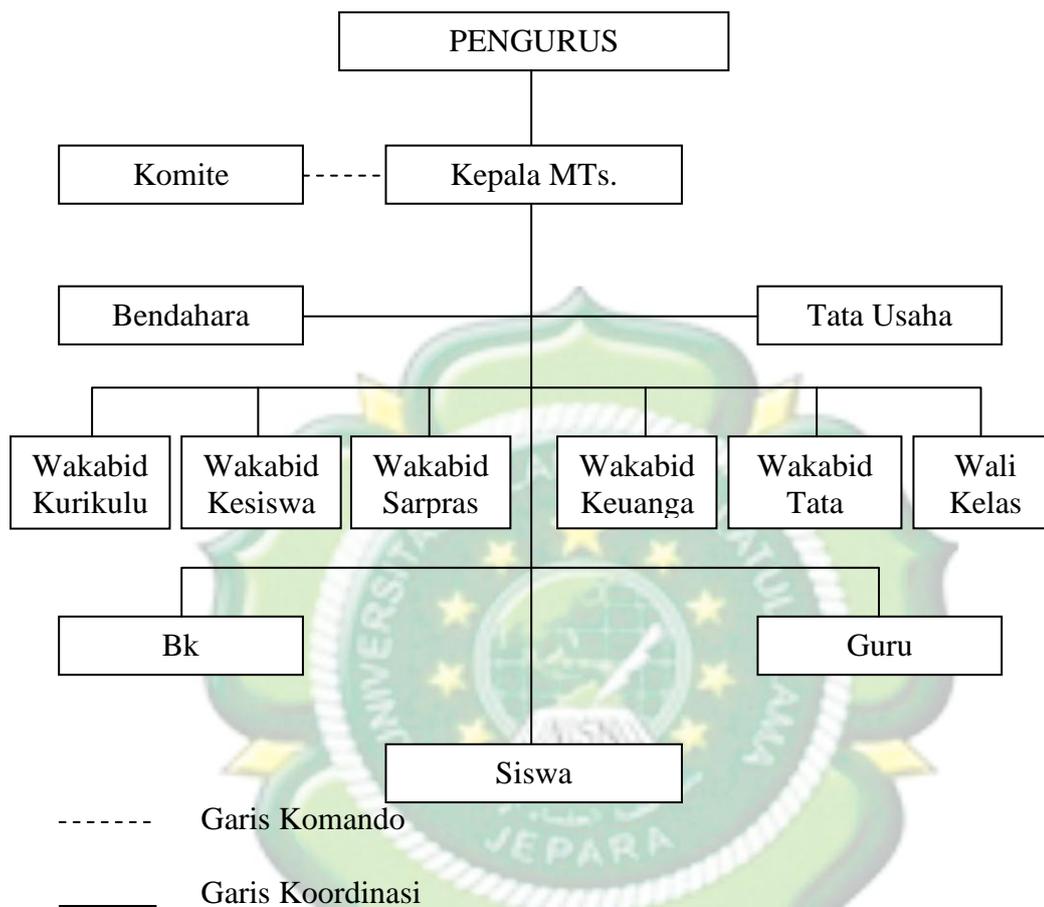
Anggota : Imaduddin, S.E.

---

<sup>110</sup> Dokumentasi, Buku MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dikutip pada tanggal 16 April 2020

Adapun struktur organisasi di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Daarusy Syifa<sup>111</sup>**



Pengelola : Yayasan Daarusy Syifa Kudus

Kepala Madrasah : Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I

Wakabid Kurikulum : Ratna Wati, S.Pd.I

Wakabid Kesiswaan : Nor Huda

<sup>111</sup> Dokumen MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2020

Wakabid Sarpras	: Muhammadun, S.Pd.I
Wakabid Keuangan	: Sri Joyo Barokah, S.Pd.I
Wakabid Tata Usaha	: Masduki, S.Pd.I
Ketua Komite Madrasah	: Saifuddin, S.Pd
Wali Kelas VII A	: Afida Zuyyina Mudita, S.Pd.
Wali Kelas VII B	: Muhammad Fathoni, S.Pd
Wali Kelas VIII A	: Mifta Chusnia Choirin Nisa, S.Pd
Wali Kelas VIII B	: Muhammad Munzin, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Ahmad Saiful Anas, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Muhammadun, S.Pd.I
Wali Kelas IX	: Nor Falasifah, S.Pd

Dari struktur organisasi MTs. Daarusy Syifa Jati Kudus bisa difahami bahwa MTs. Daarusy Syifa adalah lembaga pendidikan swasta yang bernaung dibawah yayasan Pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

MTs. Daarusy Syifa Ploso merupakan tanggung jawab penuh yayasan Pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus karena berada dalam naungannya, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan, hingga pertanggungjawaban keuangan yang dikeluarkan maupun yang diperoleh. MTs Daarusy Syifa. merupakan sebuah wadah pendidikan, disamping itu juga membentuk sebuah organisasi dalam wadah tersebut.

Hal itu berfungsi untuk menggerakkan roda pendidikan supaya berjalan lancar dan terbentuk sebuah sistem yang saling terkait dan saling

membantu. Sistem tersebut dikepalai oleh seorang kepala madrasah dan dibantu oleh wakil-wakil bidang dan guru-guru yang diberi tugas untuk bertanggung jawab pada bagian-bagian tertentu.

Di samping itu dalam menjalankan fungsinya, kepala madrasah dan bawahannya (wakil-wakil) juga ditopang oleh komite madrasah yang terdiri dari tokoh masyarakat, serta unsur pemerintahan, dan juga orang tua atau wali siswa. Tujuannya yaitu untuk membantu MTs. Daarusy Syifa dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

#### **5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**

Para guru merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. Dengan demikian keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan para siswanya.

Data guru MTs. Daarusy Syifa Jati Kudus Tahun 2019/2020 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>112</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Mulai Tugas</b>
-----------	------------------	----------------	-------------------	---------------------	--------------------

<sup>112</sup> Dokumen MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2020

1	Nasyruddin, S.Pd.I	Kamad	S1	B.Arab	2012
2	Ratnawati, S.Pd	Wakabid Kur	S1	B. Inggris	2012
3	Nor Huda	Wakabid Sis	SMK	B.Jawa	2012
4	Muhammadun S.Pd.I	Waka.Sarpras /WI Kls IX B	S1	B.Indonesia	2012
5	Masduki	Ka TU	SMK	TIK	2012
6	Sri Joyo Barokah, S.Pd.I	Bendahara	S1	Qur'an Hadits	2012
7	Syarifuddin, S.Pd.I	Humas	S1	B. Indonesia	2012
8	Afida Zuyyina Mutia, S.Pd	Wali Kls VII A	S.1	IPS,	2012
9	Muhammad Fathoni, S.Pd	Wali Kls VII B	S.1	Fiqih Khususi	2012
10	Mifta Chusnis Choirin Nisam S.Pd	Wali Kls VIII A	S 1	PKn	2014
11	Muhammad Munzin	Wali Kls VIII B	S 1	IPA	2014
12	Ahmad Saiful Anas, S.Pd	Wali Kls IX A	S 1	Matematika	2015
13	Nor Falasifah, S.Pd.	Guru	S 1	SBdP	2012
14	Nor Diana Rosyidah	Guru	S 1	Akidah Akhhlak	2012
15	Zakiya Ulfa, S.Pd.I	Guru	S1	SKI	2012
16	Muhammad Fathoni,S.Pd	Guru	S1	Penjasorkes	2015
17	Drs. Nor Sugeng	Guru	S1	Matematika	2012
18	Abdul Su'ud, S.Ag	Guru	S1	Fiqih	2012

Melihat data di atas dapat penulis diskripsikan bahwa dari 22 pendidik terdapat 18 guru yang telah memenuhi standar pemerintah sebagai seorang guru yaitu telah berkualifikasi S1 bidang pendidikan, dan sesuai observasi yang telah penulis lakukan, ada 1 guru yang belum berkualifikasi S1 sedang menempuh pendidikan sarjana bidang pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Kudus.<sup>113</sup> Hal itu

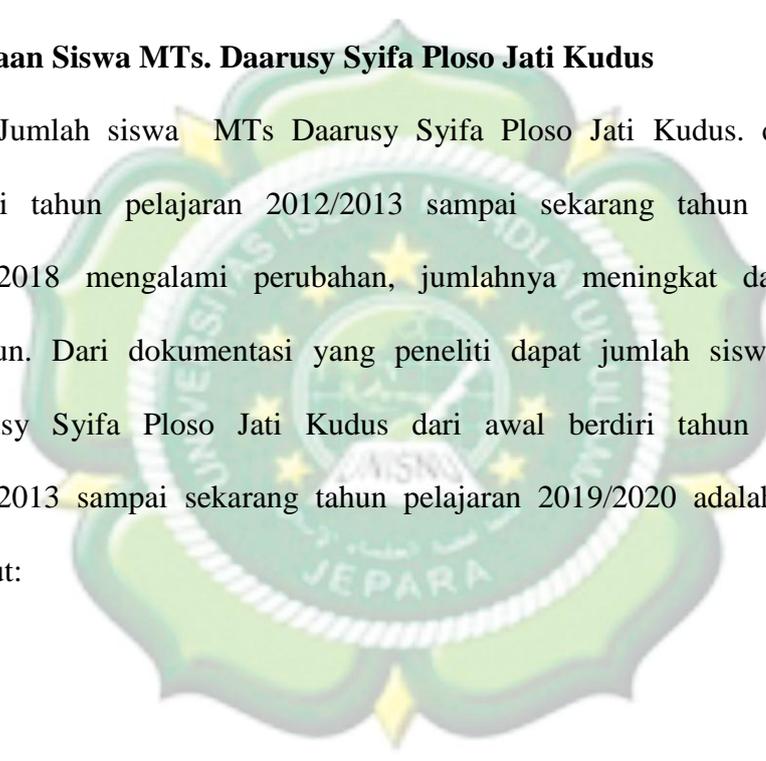
<sup>113</sup> Observasi di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus pada tanggal 23 April 2020

membuktikan komitmen guru-guru di MTs. Daarusy Syifa untuk memenuhi kriteria sebagai pendidik yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Disamping kurikulum yang menjadi standar pendidikan formal madrasah, MTs. Daarusy Syifa juga memasukkan mata pelajaran salaf dalam kurikulum yang mana pelajaran salaf di masa-masa ini semakin terkikis karena banyaknya muatan mata pelajaran umum.

#### **6. Keadaan Siswa MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**

Jumlah siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus. dari awal berdiri tahun pelajaran 2012/2013 sampai sekarang tahun pelajaran 2017/2018 mengalami perubahan, jumlahnya meningkat dari tahun ketahun. Dari dokumentasi yang peneliti dapat jumlah siswa MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dari awal berdiri tahun pelajaran 2012/2013 sampai sekarang tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013-2019/2020<sup>114</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2012/2013	20
2	2013/2014	44
3	2014/2015	65
4	2015/2016	70
5	2016/2017	94
6	2017/2018	126
5	2018/2019	161
6	2019/2020	226

Melihat dari tabel jumlah siswa tahun pelajaran 2019/2020 dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 226 siswa. Yang mana pada kelas VII terdapat jumlah siswa 86, sedangkan di kelas VIII terdapat jumlah 74 siswa dan kelas IX berjumlah 66 siswa.

Dari jumlah yang ada di masing-masing kelas tersebut membuktikan bahwa adanya kepercayaan dan dukungan para masyarakat terhadap mutu pelayanan serta kualitas pendidikan yang ada di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus.

Dalam memperjelas data tentang siswa MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus mengenai jumlah siswa yang ada sekarang sebagaimana dipaparkan di atas dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

<sup>114</sup> Dokumen MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 16 April 2020

**Tabel 4.3****Data Siswa MTs Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus****Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>115</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	40	46	86
2	VIII	35	39	74
3	IX	25	41	66
Jumlah		100	166	266

Melihat tabel diatas dapat diuraikan bahwa siswa MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus didominasi oleh anak perempuan. Terbukti terdapat 166 siswa yang jenis kelaminnya perempuan dari 266 siswa yang ada pada saat sekarang ini.

**7. Sarana dan Prasarana MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**

Dalam proses belajar mengajar, maka sangat perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu sangatlah dapat menunjang siswa agar mampu dan bisa memahami apa yang disampaikan oleh para guru.

Disamping itu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar menjadi siswa merasa nyaman dan menyenangkan sehingga tiada rasa bosan di benak para mereka. Dari

<sup>115</sup> Dokumen MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 26 April 2020.

dokumentasi yang peneliti dapat, sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki MTs. Daarusy Syifa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus**

**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>116</sup>**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	2 lantai	Baik
2	Ruang kelas	7 ruang	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
4	Ruang tamu	1 ruang	Baik
5	Ruang kepala	1 ruang	Baik
6	Ruang guru	1 ruang	Baik
7	Ruang BP/BK	1 ruang	Baik
8	Ruang TU	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang komputer	1 ruang	Baik
11	Ruang Asrama	8 ruang	Baik
12	Ruang koperasi	1 ruang	Baik
13	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
14	Kamar mandi siswa	10 ruang	Baik
15	Kamar mandi guru	1 ruang	Baik
16	Masjid	1 ruang	Baik
17	Gudang	1 ruang	Baik

Dari data yang ada diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs. Daarusy Syifa telah memadai dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti telah diperolehnya ijin operasional madrasah

<sup>116</sup>Dokumen Buku MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, dikutip pada tanggal 27 April 2020.

oleh kanwil pusat pada tanggal 09 mei 2015., hal ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana di MTs. Daarusy Syifa cukup memadai.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2016 Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang disertai dengan melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan, sehingga fungsi intelek semakin berkembang, maka hal tersebut disebut pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah merupakan pendidikan yang sempurna disamping para siswa mampu membaca al-Qur'an Hadits secara fasih juga diharapkan mampu menghayati serta mengamalkan pokok-pokok isi al-Qur'an secara keseluruhan. Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits ini memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam

dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung dengan lancar dan tertib. Termasuk ada penambahan waktu khusus pelajaran ini. Karena pembelajaran al-Qur'an Hadits ini tidak hanya memahami teks atau kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits tetapi murid ditekankan untuk mengaitkan ayat-ayat yang ada dalam materi yang diajarkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Dan pembelajaran tersebut dengan disertai berbagai macam metode agar siswa mampu memahami isi kandungan materi dalam pelajaran al-Qur'an Hadits.

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 2 Pebruari 2020 tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran al-Qur'an Hadits cenderung menekankan adanya relasi yang dekat antara guru dan siswa. Hubungan guru dan anak didik di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dapat dikatakan berbeda dalam satu relasi kejiwaan dalam pencapaian satu tujuan. Melalui teknik partisipan dan observasi dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan anak didik berjalan harmonis dan seimbang, yang ditandai dengan adanya komunikasi timbal balik, penempatan posisi guru dan anak didik sesuai dengan hak dan kewajiban serta adanya pola yang saling membutuhkan baik dalam proses pembelajaran dengan sistem individu, kelompok dan klasikal maupun di luar kelas. Hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar terjadi proses interaksi edukatif antara guru

dan anak didik serta proses pembelajaran dengan mengaitkan antara materi Qur'an Hadist dan kehidupan di luar kelas atau lingkungan sekitar.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ratna Wati sebagai Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut ada beberapa langkah, yaitu: 1) Guru memberi materi berupa bacaan, buku paket sebagai buku utama dan siswa membaca dan memahami. 2) Siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar, dan guru harus selalu memberi motivasi dan siswa berani bertanya. 3) Siswa mengumpulkan informasi dengan membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber, mengakses internet. 4) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan dari kelas mulai dari pengamatan atau info dari berbagai sumber, dan menanamkan sikap yang terpuji. 5) Mengkomunikasikan, dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan keadaan lingkungan.<sup>118</sup>

Pendekatan saintifik tersebut merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan anak didik serta proses controlling terhadap anak didik di luar kelas tidak dinafikan. Proses pembelajarannya yaitu melalui langkah-langkah dengan dimulai dari membaca dan memahami materi, banyak

---

<sup>117</sup> Hasil observasi di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus pada tanggal 12 April 2020

<sup>118</sup> Ratna Wati, Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 7 Mei 2020.

bertanya, mencari dan mengumpulkan informasi terkait materi, mengolah dan saling bertukar pikir dari hasil yang didapatkan, dan juga mengkomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits menurut Barokah sebagai guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus tidak hanya terjadi di kelas tetapi di luar kelas juga di terapkan oleh guru, bahkan juga di praktekkan dalam pembelajaran. Model pelaksanaannya yaitu diskusi kelompok dengan mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Hal ini diharapkan siswa termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya.<sup>119</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits itu siswa diajak mulai dari mencoba memahami materi dari Qur'an Hadits yang berkaitan dengan lingkungan seperti pada pelaksanaan pembelajaran siswa diminta membaca untuk mencoba memahami materi menjaga kelestarian alam. Siswa dilatih pengetahuannya dengan mencoba memahami materi agar merespon dari apa yang dibaca dari materi terkait lingkungan. Respon tersebut dengan memberikan kesempatan melalui berdiskusi dengan teman-teman, dan juga respon melalui bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar saat itu, dan untuk

---

<sup>119</sup> Sri Joyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Mei 2020.

memperluas pemahaman materi. Setelah itu guru memberikan penjelasan dari materi yang barusaja dibaca agar siswa yakin atau lebih memahami dari uraian penjelasan guru. Pada kesempatan itu peran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan. dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Mencoba di sini dikatakan siswa memahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa menerima penjelasan dengan baik kemudian mereka berusaha memperluas pemahamannya dengan cara bertanya, mengembangkan dari pemahaman dengan cara diskusi atau meminta umpan balik dari pertanyaan yang telah disampaikan kepada guru. Hal ini dapat memberikan motivasi siswa dalam langkah mereka mencoba mengidentifikasi materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu Nasyruddin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa penerapan atau aplikasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut agar siswa mampu menyikapi dan melakukan hal yang dapat menjaga atau memperbaiki lingkungan sekitar. Selain itu siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan alam sekitar dan menjaga lingkungan agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar dan hidup dalam kebersihan.<sup>120</sup>

Pererapan melalui mencoba tersebut dilanjutkan dalam mengaplikasikan materi Qur'an Hadits terkait di lingkungan, yaitu siswa memperagakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan

---

<sup>120</sup> Nasyruddin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 30 April 2020.

kelas, dan memahami artinya menjaga kebersihan diberbagai tempat. Hal ini dilakukan agar siswa memperagakan atau melaksanakan dari pemahaman materi terkait lingkungan. Siswa diharapkan untuk membiasakan hidup bersih dan sehat, karena hal ini berkaitan dengan aplikasi terhadap menjaga lingkungan. Lingkungan perlu kita jaga dan dilestarikan agar tetap bersih dan aman dari berbagai macam kotoran. Selain itu siswa menerapkan hidup bersih untuk menjaga kelestarian alam agar tidak rusak, mulai dari lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Siswa di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus setelah mereka menerima uraian penjelasan materi dari Qur'an Hadits, mereka melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan untuk menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, materi yang telah disampaikan diaplikasikan dengan baik demi menjaga lingkungan sekitar. Karena bencana karena kerusakan lingkungan sudah sering terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Lingkungan yang seharusnya dijadikan oleh manusia sebagai tempat untuk menunjukkan kearifan bukan menjadi tempat untuk memperlihatkan keserakahan mereka. Masalah lingkungan merupakan masalah yang sangat serius untuk segera ditangani karena lingkungan bukan hanya berkaitan dengan kehidupan di masa sekarang tetapi juga menyangkut kehidupan di masa yang akan datang. Menanggulangi permasalahan lingkungan berarti membantu lingkungan tetap lestari dan menjamin kehidupan generasi dimasa mendatang,

sebaliknya membiarkan pencemaran dan perusakan lingkungan berarti mempercepat musnahnya kehidupan manusia.

Langkah selanjutnya yaitu mengkomunikasikan. Siswa mengkomunikasikan dari materi pembelajaran yang telah dipahami terkait dengan pendekatan saintifik, menghubungkan antara materi pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan alam. Mengkomunikasikan antara materi dengan keadaan lingkungan, siswa dapat memberikan contoh-contoh kegiatan yang berkaitan lingkungan alam.<sup>121</sup>

Siswa menghubungkan atau mengkomunikasikan penjelasan materi dengan keadaan alam sekitar. Pada langkah ini siswa menghubungkan materi yang telah dipahami, kemudian dapat memberikan contoh dari penjelasan materi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di lingkungan. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah contoh atau jawaban sudah sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengkomunikasikan pendekatan saintifik dari penjelasan materi dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam sekitar atau siswa bias langsung mengamati melalui kegiatan di luar pembelajaran. Tujuan mengkomunikasikan di sini agar siswa mengolah informasi seperti dari pengamatan atau penjelasan guru dan mampu

---

<sup>121</sup> Sri Joyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Mei 2020.

menyimpulkan dari pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan saintifik.

Untuk menumbuhkan usaha-usaha dalam menanggulangi masalah lingkungan, maka peranan pendidikan lingkungan formal maupun non-formal sangat penting. Melalui pendidikan lingkungan akan dapat ditingkatkan pengertian, pemahaman, pengetahuan dan tanggung jawab siswa dalam memelihara kelestarian lingkungan. Selain itu melalui mengkomunikasikan pemahaman materi dengan keadaan lingkungan bisa memupuk rasa cinta terhadap lingkungan sehingga timbul kesadaran lingkungan bagi generasi yang akan datang (generasi penerus), adanya sikap hati-hati dan tidak semena-mena dalam mengelola lingkungan hidup sehingga lingkungan hidup dapat terhindar dari perusakan pencemaran lingkungan. Jika seseorang mempunyai kesadaran lingkungan yang tinggi maka dia tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang dapat mengancam bahkan merusak kelestarian lingkungan, tetapi sebaiknya jika akan menjaga dan memelihara lingkungan dari pencemaran, kerusakan serta tindakan-tindakan yang merusak kelestariannya.

**2. Hasil Penguatan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2016 Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Tugas pokok guru terkandung makna bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam strategi pembelajaran yang dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter bagi siswa, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih siswa, serta pemberian contoh baik agar siswa terarah dengan perilaku baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata, di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi lebih utuh. Lebih utuh yang dimaksud adalah semakin makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ratna Wati sebagai Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bahwa hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Jati Kudus Tahun ini, yaitu peserta didik mampu menanamkan jiwa tanggungjawab, mandiri, kreatif terhadap pembelajaran berkaitan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, jujur terhadap teman, mandiri dalam belajar, dan gemar membaca materi al-Qur'an Hadits. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih anak

agar selalu peduli lingkungan, tanggungjawab, kreatif, dan lebih-lebih gemar membaca ulasan atau materi.<sup>122</sup>

Hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits menurut Barokah sebagai guru Qur'an Hadits menjelaskan bahwa setelah adanya pelaksanaan pendekatan saintifik dari adanya mencoba menimbulkan kreatif pada siswa, selain itu peduli dengan kebersihan lingkungan, disiplin dan mandiri dalam pembelajaran, tanggungjawab, giat pada kegiatan sosial di madrasah, mendidik anak untuk mandiri, jujur, dan meningkatkan pemahaman dengan gemar membaca, dan cinta tanah air dengan menjaga lingkungan.<sup>123</sup>

Selain itu Nasyrudin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut peserta didik bertanggungjawab dan cinta tanah air dengan kebersihan lingkungan, peduli sosial, jujur dan mandiri terhadap keadaan, religius, saling komunikasi dengan teman, menambah wawasan religius, dan anak-anak lebih kreatif terhadap pembelajaran.<sup>124</sup>

Hal ini dapat digaris bawahi bahwa hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum

---

<sup>122</sup> Ratna Wati, Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 7 Mei 2020.

<sup>123</sup> Sri Joyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Mei 2020.

<sup>124</sup> Nasyrudin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 30 April 2020.

2013 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Darussyifa' Ploso Jati Kudus ini peserta didik bertambah kreatif, selain itu peduli dan cinta tanah air dengan kebersihan lingkungan, jujur, disiplin dan mandiri dalam pembelajaran, tanggungjawab, peduli sosial dalam kegiatan, saling komunikasi dengan teman, menambah wawasan religius, dan anak-anak lebih kreatif terhadap pembelajaran dan gemar membaca materi al-Qur'an Hadits. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih anak agar selalu peduli lingkungan, tanggungjawab, kreatif, dan lebih-lebih gemar membaca ulasan atau materi.

### **3. Faktor Penghambat dan Solusi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits Sesuai hasil wawancara dengan Nasyruddin selaku Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus menjelaskan bahwa faktor pendukungnya yaitu pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa yang mampu mendorong dalam memahami materi yang dipelajarari dengan pendekatan saintifik. Selain itu peran guru dalam membimbing dan mendampingi siswa baik secara kelompok maupun individu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kesiapan guru dan siswa yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan saintifik.<sup>125</sup>

Pada saat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits, faktor keaktifan antara guru dan siswa. Guru yang profesional dibutuhkan keterampilan mengajar dan pemahaman yang cukup akan materi pelajaran, sehingga guru akan mampu membawa siswa dalam membangkitkan minat belajarnya. Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka yang pembelajaran tersebut belum efektif. Karena profesionalisme guru yang digambarkan melalui kualitas dan kualifikasinya dan yang menuntut kelayakan dan kesesuaian pendidikan guru, antara lain: 1) tingkat penguasaan terhadap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, 2) terpenuhinya segala kualifikasi yang

---

<sup>125</sup> Nasyruddin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 30 April 2020.

disyaratkan untuk bertugas sebagai guru pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Kualifikasi tersebut mencakup kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri melalui belajar seumur hidup dengan memperoleh informasi dan pengetahuan yang aktual serta bermakna bagi kehidupan siswa.

Selain itu faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini yakni guru dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Selain itu juga sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang sudah cukup memadai. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran tersebut antara lain perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, membutuhkan waktu yang cukup.<sup>126</sup> Dan kurangnya persiapan dan perencanaan dalam menerapkan pendekatan saintifik yang berakibat proses penerapan tidak maksimal.<sup>127</sup>

Ketidak siapan siswa merupakan persoalan kecil, namun apabila saat penyampaian pembelajaran berlangsung maka penanaman materi kepada siswa bisa terhambat karena siswa itu sendiri tidak ada kesadaran dan kesiapan menerima materi pembelajaran Qur'an Hadits dengan pendekatan

---

<sup>126</sup> Sri Juyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Mei 2020.

<sup>127</sup> Ratna Wati, Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 7 Mei 2020.

saintifik. Adapun prasarana dan sarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Sarana prasarana ini sebagai penunjang dalam pembelajaran, apabila kekurangan sarana prasarana mengakibatkan adanya hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Pembelajaran tidak dapat terarah sesuai materinya dikarenakan metode yang kurang tepat. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode dan pendekatan mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.

Penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan agar dalam penyampaian materi Qur'an Hadits dapat dipahami dan menciptakan peluang bagi seluruh siswa untuk belajar dengan penuh perhatian, mendapatkan target belajar yang tinggi secara mandiri, dan bekerja secara cerdas untuk memecahkan tantangan, bekerja keras baik secara mandiri maupun berkelompok. Begitu juga dalam pendekatan ini siswa harus

terlibat dan merespon materi agar dapat di pahami dan dikaji ulang. Juga pendekatan saintifik ini untuk mengembangkan kemampuan setiap individu secara menyeluruh dengan memaksimalkan segala situasi maupun media yang ada.

Adapun hasil wawancara dengan Barokah selaku guru al-Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan model saintifik yaitu kurang minatnya siswa dalam menerima pembelajaran dan ketidak seriusan siswa atau konsentrasi berkurang dalam mendiskusikan materi yang menjadikan tidak dapat memahami yang didiskusikan. Maka dari itu solusinya yaitu faktor kesiapan siswa yang harus ditekankan dan dikondisikan sebelum dalam menerima pelajaran dan waktu yang cukup untuk membahas sebuah materi yang didiskusikan dalam pelaksanaan model saintifik.<sup>128</sup>

Sedangkan data lain dari Nasruddin selaku Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus menambahkan bahwa kendala sebagai penghambatnya yaitu :

- a. Kurang adanya kesiapan siswa dalam materi yang akan dibahas
- b. Waktu yang sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Kurang semangatnya siswa dalam menerima model saintifik

Solusi dari pelaksanaan model saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut yaitu adanya kesiapan guru menerapkan model tersebut, kesiapan siswa dalam materi yang akan diterapkan, dan guru tetap

---

<sup>128</sup> Sri Joyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 4 Mei 2020.

memberi semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru tersebut.<sup>129</sup>

Demikian faktor penghambat pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus yaitu yaitu perbedaan karakteristik siswa, membutuhkan waktu yang cukup dalam pelaksanaan, dan kurangnya perencanaan dalam penerapan pendekatan saintifik menjadikan proses pembelajaran terhambat. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus yaitu kurang minatnya siswa dalam pembelajaran, waktu yang terbatas, kurang semangatnya siswa dalam menerima penerapan model saintifik, dan siswa kurang seriusnya dalam berdiskusi. Solusi dari kendala pelaksanaan model saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut yaitu kesiapan guru menerapkan pendekatan saintifik, memberikan waktu tambahan dalam pembelajaran, kesiapan siswa dalam materi yang akan diterapkan, dan guru tetap memberi semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diampu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2016 Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

---

<sup>129</sup> Nasyrudin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 30 April 2020.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2016. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada siswa, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sedangkan dalam program pendidikan Islam sendiri, unsur-unsur yang harus diperhatikan di dalam perencanaan diantaranya adalah: kurikulum, materi dan metode dalam proses belajar mengajar. Ketiganya masuk dalam komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan karena ketiganya ini sangat urgent dalam mempengaruhi pendidikan. Ketika pendidikan menjadi maju dan berkembang maka yang perlu diperhatikan adalah ketiga hal tersebut. Karena kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak diinginkan. Materi adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan target yang ditentukan, materi ini harus disesuaikan dengan materi lokal dan nasional sehingga dalam penyajiannya tidak hanya monoton materi

lokal saja. Selain itu metode mengajar adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut ada beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

*Pertama*, guru memberi materi berupa bacaan, buku paket sebagai buku utama dan siswa membaca dan memahami.

*Kedua*, siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar saat itu dan untuk memperluas materi siswa di perbolehkan bertanya yang bersumber dari buku non paket contohnya: buku perpustakaan, buku-buku agama di rumah, bahkan dari media cetak dan elektronik yang pernah di baca dalam materi yang terkait. Banyak bertanya agar siswa mempunyai keluasaan materi yang sedang di bahas dari berbagai sumber, guru itu mendidik dengan hati sehingga siswa tidak takut dan sungkan. Dan guru harus selalu memberi motivasi dan selalu mengatakan pada siswa berani bertanya mendapat nilai dalam penilaian dalam proses pembelajaran tersebut.

*Ketiga*, siswa mengumpulkan informasi (experimen) caranya membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan nara sumber, mengakses internet.

*Keempat*, siswa mengolah informasi seperti:

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan dari kelas mulai dari pengamatan atau info dari berbagai sumber.
- b. Siswa mengolah info dari info tambahan maupun dari guru.
- c. Anak dapat bersikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

*Kelima*, mengkomunikasikan, siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.<sup>130</sup>

Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2016 pada pembelajaran Qur'an Hadits cenderung menekankan adanya relasi yang dekat antara guru dan siswa. Hubungan guru dan anak didik di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dapat dikatakan berbeda dalam satu relasi kejiwaan dalam pencapaian satu tujuan. Melalui teknik partisipan serta wawancara indept dan observasi dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan anak didik berjalan harmonis dan seimbang, yang ditandai dengan adanya komunikasi timbal balik (*take and give*) yang dinamis, penempatan posisi guru dan anak didik sesuai dengan hak dan kewajiban serta adanya pola yang saling membutuhkan baik dalam proses pembelajaran dengan sistem individu, kelompok dan klasikal maupun di luar kelas. Sehingga dengan relasi seperti itu, maka pelaksanaan kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus dapat

---

<sup>130</sup> Hasil Data Penelitian di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, pada tanggal 4 Mei 2020.

dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar terjadi proses interaksi edukatif antara guru dan anak didik serta proses controlling terhadap anak didik di luar kelas tidak dinafikan.

Guru di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus tidak hanya bertindak sebagai seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik (*transfer of knowledge*) melainkan mampu memosisikan diri sebagai pendidik yang mentransmisi nilai pada diri siswa, sehingga adanya totalitas perubahan ke arah perbaikan dan kesempurnaan IQ, EQ dan SQ.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus tidak hanya terjadi di kelas tetapi di luar kelas juga di terapkan oleh guru, bahkan juga di praktekan dalam pembelajaran. Dan pada pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas yang diampu oleh guru, model pelaksanaannya sama yaitu diskusi kelompok yang beda di sini penilaian di siswa, siswa yang kurang bertanggung jawab dengan teman kelompoknya diberi pengayaan tersendiri. yang terpenting bagi beliau sebagai guru mereka yakni mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Dengan itu di harapkan siswa termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya. Dan guru mampu menyesuaikan materi

pelajaran dengan berbagai metode supaya siswa tidak segera bosan serta guru menyesuaikan standar kelulusan pada setiap kelasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Sebagaimana keterangan di atas, guru di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus adalah sebagai *intelektual father* dan *spiritual father*, berarti guru (pendidik) bertugas memberikan wawasan ilmu pengetahuan Islam kepada anak didik, sedangkan arti *spiritual father* bagi anak didik yaitu guru memberikan siraman jiwa dengan ilmu pendidikan sekaligus membenarkannya.

Kegiatan dalam proses pembelajaran mengacu pada permndikbud taun 2016, pelaksanaan pembelajaran yang ditekankan yakni menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>131</sup>

#### d. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas

---

<sup>131</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta:Depdikbud, 2016), hlm. 12-13.

pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

e. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

f. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Tugas guru dalam mendidik siswa adalah menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin dalam kegiatan atau pemantau kedisiplinan siswa, guru sebagai administrator dan manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai penggerak dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran, guru sebagai pendamping siswa dalam belajar, guru sebagai pengarah kepribadian siswa, guru sebagai suatu profesi, dan guru sebagai perencana kurikulum.<sup>132</sup>

Pola pengajaran guru dengan pendekatan saintifik berkaitan erat dengan pilihan metode, jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan meningkat.<sup>133</sup> Pembelajaran adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Metode yang dimaksud didasarkan pada model pembelajaran yang dipakai, model pembelajaran dalam hal ini diartikan

---

<sup>132</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

<sup>133</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 185

sebagai acuan proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui pengalaman.

Keterlibatan langsung anak didik dalam proses edukatif menjadi pengalaman terarah yang diharapkan mengakar pada diri anak didik. Karena pengalaman memberikan arah positif pada seleksi dan organisasi terhadap berbagai materi dan metode pendidikan yang cocok, inilah upaya untuk memberikan arah baru bagi tugas sekolah.<sup>134</sup> Dengan demikian pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan proses yang tidak bertujuan mengembangkan secara spontan segala potensi bawaan, melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan tahap yang tetap, dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik riil yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh anak secara aktif.<sup>135</sup>

Dengan demikian pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan proses yang tidak bertujuan mengembangkan secara spontan segala potensi bawaan, melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan tahap yang tetap, dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik riil yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh anak secara aktif.

Hal di atas memberi gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menekankan pada

---

<sup>134</sup> John Dewey, *Experience and Education*, alih bahasa John de Santo, *Pendidikan dan Pengalaman*, Yogyakarta: Penerbit Kepel Press, 2002), hlm. 19

<sup>135</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 133-134

kemampuan siswa atau life skill, begitu juga siswa diharuskan untuk selalu aktif dan kreatif dalam penggunaan pendekatan saintifik. Dengan acuan tersebut, hasil pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus sudah dicapai siswa. Karena mereka sudah bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran secara bertahap dan peran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, guru dapat mengetahui skill anak lebih jauh dan anak juga bisa merespon lebih cepat apa yang telah disampaikan guru, dan pembelajaran di kelas lebih efektif serta siswa terlihat senang. Serta dapat mengetahui kemampuan siswa lebih jauh dan siswa juga bisa merespon lebih cepat apa yang telah disampaikan guru dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan. Dan posisi siswa di sini harus lebih aktif daripada guru.

## **2. Hasil Penguatan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2016 Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Secara umum dalam suatu pembelajaran, guru diharuskan mempunyai strategi atau siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha

mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Madrasah merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Peran serta sekolah tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rumah dan lingkungan masyarakat, walaupun nilai urgensinya berbeda-beda sesuai dengan waktu, lokasi, dan faktor-faktor kebudayaan yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, sejak awal sekolah harus diarahkan agar dapat beroperasi sejalan dengan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Hal itu dimaksimalkan untuk mencapai target pendidikan yang telah digariskan, merealisasikan sasaran yang telah dibuat, sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang baik

dan maju, dan membangun pribadi-pribadi agung yang sehat dan benar dalam akidah dan moralnya.

Hasil data wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus bahwa hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Darussyifa' Ploso Jati Kudus Tahun ini, yaitu peserta didik mampu menanamkan jiwa tanggungjawab, mandiri, kreatif terhadap pembelajaran berkaitan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, jujur terhadap teman, mandiri dalam belajar, dan gemar membaca materi al-Qur'an Hadits. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih anak agar selalu peduli lingkungan, tanggungjawab, kreatif, dan lebih-lebih gemar membaca ulasan atau materi.<sup>136</sup>

Begitu juga hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dari penjelasan guru Qur'an Hadits menjelaskan bahwa setelah adanya pelaksanaan pendekatan saintifik dari adanya mencoba menimbulkan kreatif pada siswa, selain itu peduli dengan kebersihan lingkungan, disiplin dan mandiri dalam pembelajaran, tanggungjawab, giat pada kegiatan sosial di madrasah, mendidik anak untuk mandiri, jujur, dan

---

<sup>136</sup> Hasil data wawancara dengan Ratna Wati, Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, pada tanggal 7 Mei 2020.

meningkatkan pemahaman dengan gemar membaca, dan cinta tanah air dengan menjaga lingkungan.<sup>137</sup>

Selain itu Kepala Madrasah menjelaskan hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits tersebut bahwa peserta didik bertanggungjawab dan cinta tanah air dengan kebersihan lingkungan, peduli sosial, jujur dan mandiri terhadap keadaan, religius, saling komunikasi dengan teman, menambah wawasan religius, dan anak-anak lebih kreatif terhadap pembelajaran.<sup>138</sup>

Hasil penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik Kurikulum 2016 pada pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Darussyifa' Ploso Jati Kudus ini peserta didik bertambah kreatif, selain itu peduli dan cinta tanah air dengan kebersihan lingkungan, jujur, disiplin dan mandiri dalam pembelajaran, tanggungjawab, peduli sosial dalam kegiatan, saling komunikasi dengan teman, menambah wawasan religius, dan anak-anak lebih kreatif terhadap pembelajaran dan gemar membaca materi al-Qur'an Hadits. Hal ini menjadikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melatih anak agar selalu peduli lingkungan, tanggungjawab, kreatif, dan lebih-lebih gemar membaca ulasan atau materi.

---

<sup>137</sup> Hasil data wawancara dengan Sri Joyo Barokah, Guru Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, pada tanggal 4 Mei 2020.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Nasruddin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 30 April 2020.

Pernyataan tersebut sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan karakter yang ditanamkan sesuai PPK Permen 2018 tahun 20 pada pasal kedua meliputi:

- c. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.
- d. Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.<sup>139</sup>

Melalui Peraturan tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang terkandung di dalamnya yaitu ada 18 karakter.<sup>140</sup> Namun dalam karakter tersebut yang masuk dalam penguatan nilai-nilai karakter peserta didik pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran A-Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa' Ploso Jati Kudus antara lain:

---

<sup>139</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Nomor 20 tahun 2018 pasal 2.

<sup>140</sup> Sri Narwanti, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, hlm. 28.

- s. *Religius*, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai-nilai religius yang hendak diwujudkan dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga fungsional dan aktual dalam prilakunya, adalah nilai-nilai Islami yang melandasi syariat dan akhlak. Contoh dalam hal ini, nilai ibadah (sholat, puasa, zakat dan haji) terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan, dan pikiran, antara tujuan dan alat, serta teori dan aplikasi. Bahkan Islam memandang segala aktivitas yang bertujuan untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya tergolong ibadah. Hal ini ditegaskan Allah swt. dalam firman-Nya;

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba

*sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS.Al-Baqarah: 177)*

Konsep ibadah ini berkaitan dengan dengan dasar akhlaqi, karena manusia memiliki iman dan kesadaran hukum maka setiap aktivitas dan berfikir selalu dilandasi iman dan taqwa. Melalui iman itulah jiwa menjadi suci dan akhlak menjadi lurus. Semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, dan gaya hidup individu.

- t. *Jujur*, merupakan karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur juga dapat dimaknai dengan lurus hati, tidak curang.<sup>141</sup>

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang guru pengajar. Jika sifat itu hilang maka dia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan yang ia sampaikan. Jujur adalah kunci keselamatan hamba di dunia dan di akhirat. Allah ta'ala telah memuji orang-orang yang jujur dan memotivasi orang-orang mukmin agar termasuk di antara mereka dengan firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.*” (QS. At-Taubah: 119).

<sup>141</sup> Dharma Kesuma, dkk.,2013, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 16.

Karakter Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* yang berupa sifat jujur, memiliki pengaruh besar di dalam masuknya banyak manusia ke dalam agama Allah. Kejujuran seorang pengajar akan menanamkan rasa percaya anak didik kepadanya dan kepada perkataannya serta menghormatinya. Kejujuran seorang pengajar akan terlihat pada konsekuensi-konsekuensi tanggung jawab yang dipikul di atas pundaknya, yang diantaranya adalah mentransfer pengetahuan lengkap beserta dengan hakekat dan pengetahuan-pengetahuan yang dikandungnya kepada para generasi penerus, sehingga berdusta kepada siswa akan menjadi perintang dalam proses penyampaian ilmu dan menghilangkan kepercayaan dan efeknya juga akan merambat ke masyarakat.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikkan sama sekali dari proses pendidikan.

Realitasnya, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Secara umum, guru bisa siapa saja. Justru guru yang pertama kali dijumpai oleh setiap orang adalah orang-tuanya sendiri. Baru kemudian, guru pada pendidikan formal. Di tengah masyarakat, pimpinan masyarakat juga dapat berfungsi sebagai pendidik untuk masyarakatnya. Dalam pengertian yang luas seperti ini, maka siapa

saja yang melakukan pekerjaan berupa proses transfer pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik, maka dapat disebut sebagai guru. Peran guru demikian penting dan menentukan. Ia melakukan cetak biru generasi muda. Oleh karena itu, jika guru tidak memenuhi syarat-syarat kualitas dan kuantitas yang ideal, maka akan berakibat terhadap perkembangan intelektual, emosional, sosial dan kinestetis peserta didik.

- u. *Disiplin*, adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok".<sup>142</sup> Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Makna disiplin secara istilah berdasar dari istilah bahasa Inggris yaitu: "discipline berarti: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3). Hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki; 4). Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Dengan demikian maka disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan yang terjadi dalam diri orang itu.

---

<sup>142</sup> Djamarah, 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 12

Salah satu kewajiban utama yang ditetapkan Allah adalah menjalankan shalat fardlu, yakni menghadapkan hati kepada-Nya. Allah pun masih memberikan kesempatan untuk berlomba-lomba menggapai ridla-Nya dengan shalat-shalat sunnah yang tak kalah kegunaannya untuk manusia itu sendiri. Kewajiban untuk mengerjakan shalat sebagai kedisiplinan diterangkan dalam al-Qur'an:<sup>143</sup>

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*” (Q.S. An-Nisa’ : 103)

Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan, di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

---

<sup>143</sup> Muhammad Khakid, *Shalat Subuh dan Shalat Dhuha, Allah Memberi Rezeki di Pagi Hari*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009. hlm. 12-13

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

- v. *Kreatif*, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Sebuah ide kreatif seorang guru sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Jika saat ini adalah era teknologi digital, ada kemungkinan ide pembelajaran yang kita kembangkan adalah lebih banyak berhubungan dengan teknologi digital karena secara mayoritas siswa akan lebih tertarik menghadapi sesuatu yang *up to date*. Dalam era globalisasi persoalan-persoalan yang muncul dalam pembelajaran salah satunya harus diantisipasi dengan inovasi-inovasi terhadap model pembelajaran atau media pembelajaran.

Demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memosisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal

dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru yang idel dan murid yang ideal. Setidaknya, terdapat empat surat di dalam al-Qur'an yang membicarakan tipe seorang guru yang ideal dalam mendidik.

Dalam pandangan ilmu filsafat manusia terbagi kepada empat macam., yaitu:

Pertama, orang yang tidak tahu bahwa dia tidak tahu. Kedua, orang yang tidak tahu bahwa dia tahu. Ketiga, orang yang tahu bahwa dia tidak tahu. Dan keempat, orang yang tahu bahwa dia tahu. Dua kelompok pertama adalah manusia yang sangat buruk, sedangkan dua terakhir adalah manusia yang baik dan yang terbaik adalah kelompok terakhir.

Kedua, seorang guru meskipun dipahami orang banyak sebagai orang alim yang memiliki ilmu yang berbeda dengan orang awam. Namun, hendaklah setiap guru menyadari bahwa betapa banyak dan luas pengetahuannya, masih banyak yang belum diketahui dan mungkin saja pengetahuan itu ada pada orang lain yang kedudukannya lebih rendah daripadanya. Sehingga, sikap yang demikian akan mengantarkan seseorang memiliki sikap tawadhu' dan menghargai orang lain, serta mau belajar kepada yang lain sekalipun kedudukannya lebih rendah darinya, termasuk muridnya sekalipun. Sikap itulah yang ditunjukkan nabi Sulaiman as. dalam ayat 22-23

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۗ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ  
 بِنَبَأٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ  
 وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini (22). Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar (23).” (An-Naml : 22-23)

Pada ayat sebelumnya, nabi Sulaiaman as. telah mengatakan bahwa dia telah diajarkan ilmu yang banyak, diberikan kekuasaan yang sempurna bahkan mampu memahami bahasa makhluk lain selain mamnusia. Akan tetapi, salah seorang tentaranya; burung hud-hud dengan lantang mengatakan “...Aku mengetahui apa yang belum engkau ketahui...”. Hal itu membuktikan bahwa tidak semuanya yang dapat diketahui manusia, bahkan oleh seorang nabi yang diberi wahyu sekalipun karena ada hal-hal tertentu yang dia tidak mengetahuinya. Itulah yang ditegaskan Allah dalam Surat al-Isra’: 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ  
 إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Ketiga, Seorang guru secara pasti memiliki pengetahuan melebihi muridnya, akan tetapi dia semestinya tetap memberikan kesempatan dan penghargaan kepada para muridnya untuk ikut aktif dalam mengaktualkan diri dan kemampuan mereka. Itulah hal yang ditunjukkan oleh nabi Sulaiman As. sebagai guru yang memiliki ilmu yang luas, di dimana dia memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengangkat istana ratu Balqis dari Yaman ke Palestina, sekalipun dia sendiri mampu dan sangat mampu untuk melakukan itu.

Keempat, Seorang guru tidak hanya bisa menegur dan memarahi bahkan memberi sanksi terhadap kesalahan murid. Akan tetapi, juga dituntut mampu memberikan penjelasan terhadap kesalahan dan kekeliruan muridnya. Hal ini bertujuan agar seorang murid mengetahui dan menyadari serta tidak mengulangnya pada masa berikutnya. Sehingga, seorang guru diharapkan tidak hanya bisa memarahi dan memberikan sanksi kepada muridnya, namun juga membetulkan kesalahan tersebut.

- w. *Mandiri*, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas. Kunci kemandirian ini adalah berani menyadari kelemahan.<sup>144</sup>

Ketika manusia memilih kesenangan–kesenangan duniawi, dikendalikan oleh hawa nafsu dan syahwatnya, serta melupakan Tuhannya dan hari akhirat, berarti dalam kehidupannya ia mirip

---

<sup>144</sup> Fathul Mujib, 2012, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajara yang Super Efektif)*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 234

dengan hewan, bahkan lebih sesat lagi sebab ia mempergunakan akal yang membuat ia dijadikan lebih unggul oleh Allah ketimbang hewan.

أَرَأَيْتَ مَنْ آتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوْنَهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلاً ﴿٤٣﴾  
 أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۗ إِنْ هُمْ إِلَّا  
 كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلاً ﴿٤٤﴾

Artinya: “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?, atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).” (QS. Al-Furqon: 43-44)

Orang yang hidup seperti itu memiliki karakter yang tidak matang, ia bagaikan anak kecil yang hanya ingin memuaskan kebutuhan dan keinginan semata, dan tidak mempunyai kemauan kuat. Ia tidak mau belajar mengontrol hawa nafsu dan syahwatnya untuk belajar mandiri.

- x. *Rasa Ingin Tahu*, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dandidengar.<sup>145</sup>

Pada masa globalisasi, guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang memiliki informasi terhadap berbagai perkembangan pengetahuan dan teknologi. Saat ini semua orang dapat dengan mudah memperoleh

<sup>145</sup> Sri Narwanti, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, hlm. 29

informasi, hal ini berdampak pada kenyataan bahwa siswa dalam mencari kebenaran yang bersumber pada media informasi selain guru semakin terbuka. Efek bagi guru adalah ilmu yang diperoleh guru semakin usang. Sebagai contoh dalam era ini masih banyak guru yang gagap teknologi, sementara siswa sudah mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, misalnya penggunaan fasilitas laptop, internet, dan komputer. Indikator adanya pengetahuan guru tentang teknologi komputer rendah dibuktikan pada adanya syarat-syarat melamar sebagai guru di beberapa lembaga pendidikan mensyaratkan adanya kemampuan penguasaan komputer.

Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu, juga rasa ingin tahu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu. Perintah dalam ayat tersebut dapat kita fahami secara langsung maupun makna tersirat, yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah)

- y. *Bersahabat/komunikatif*, yaitu tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dengan adanya keterampilan berkomunikasi dari guru agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.<sup>146</sup>

Menjadi pribadi yang soleh merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Mengingat ajaran Islam itu bersifat normative yang harus diwujudkan didalam kehidupan nyata, yaitu aplikasi antara keyakinan, ucapan, dan tindakan amal saleh. Keyakinan seorang muslim harus tercermin dalam tingkah laku, perbuatan, dan sikap pribadi-pribadi muslim. Hal ini harus saling komunikatif. Karena ada dua kecenderungan karakter yang saling berseberangan, yaitu karakter baik dan karakter buruk. Allah SWT. menyatakan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ  
مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Al-Syams: 8-10)

Orang yang memiliki keyakinan yang tinggi akan memiliki dua kemungkinan yang berbeda dan berlawanan. Kemungkinan pertama adalah tumbuh sifat berani sebagai buah keyakinan diri yang dimilikinya itu. Sedangkan kemungkinan kedua adalah munculnya

<sup>146</sup> E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 46

sifat sembrono dan kurang perhitungan karena terlalu yakin dengan kemampuan atau kalkulasinya. Demikian juga dengan rasa takut. Rasa takut ini akan melahirkan sikap hati-hati disatu sisi, atau sikap jahn disisi yang lain.

- z. *Gemar membaca*, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>147</sup>

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk membaca, mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa

<sup>147</sup> Sri Narwanti, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, Ypyakarta:Familia, hlm. 39.

yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis dan inovatif.

- aa. *Peduli lingkungan*, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini ditengarai oleh rendahnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran lingkungan dianggap menjadi hal yang sangat penting sebab kesadaranlah yang akan menimbulkan perbuatan atau dengan ungkapan lain perbuatan merupakan cermin dari kesadaran. terkait dengan alam yakni tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Allah telah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berisi kita dianjurkan untuk merawat alam dan melestarikan lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (الروم: 41)

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q. S. Ar-Rum: 41)<sup>148</sup>

<sup>148</sup> Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41, 1988, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:Depag RI, hlm. 234.

Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya untuk kelangsungan hidup manusia. Akhir-akhir ini masalah lingkungan hidup kian memprihatinkan. Sebagai tempat bernaung seluruh makhluk hidup, pengelolaan, dan lingkungan semakin mencemaskan. Permasalahan ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya dan perlu adanya penelitian, pembinaan dan pendidikan akhlak terhadap kerusakan lingkungan itu sendiri. Semakin maraknya permasalahan lingkungan dan semakin menonjolnya perhatian berbagai kalangan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup agar penghuni bumi ini juga bisa hidup secara berkelanjutan.

bb. *Tanggung Jawab*, merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.<sup>149</sup>

Islam meletakkan tugas kita dalam melaksanakan pembelajaran ditempat mulia, seluruh masa yang digunakan dikira sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan

---

<sup>149</sup>Thomas Lickona, 2016, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, hlm. 72.

jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam seperti mana yang dituntut dalam syariat Islam.

Firman Allah Surah al-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang tanggungjawab guru yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas oleh profesionalisme pendidik yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Bila dalam Al-Qur’an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi. Dengan demikian diharapkan bagaimana Allah sebagai pendidik “menjadi integral dengan manusia sebagai pendidik”, sehingga pendidikan yang ideal menurut Al-Qur’an menjadi realistik di muka bumi ini. Keberhasilan Allah sebagai pendidik alam raya menjadi manifestasi manusia untuk meraih kesuksesan “yang serupa”.

Adanya nilai-nilai pendidikan karakter ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata, di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia

menjadi lebih utuh. Lebih utuh yang dimaksud adalah semakin makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.<sup>150</sup>

Pendidikan karakter lebih mengutamakan moral individu yang ada, untuk itu dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri anak dan pembaharuan dalam tata nilai kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter yang harus dilaksanakan secara bersamaan dan saling keterkaitan.

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Upaya-upaya yang harus ditempuh seorang guru, orang tua, keluarga maupun masyarakat agar siswa melakukan perilaku baik atau tertanam karakter yang baik dapat melalui pendidikan dan keteladanan berikut:

a. Keteladanan Orang Tua Terhadap Anak

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga adalah merupakan lingkungan yang paling strategis dan ideal bagi pengembangan

---

<sup>150</sup> Dharma Kesuma, dkk., 2013, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 134.

pendidikan anak. Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak, karakter maupun kepribadian anak dan memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik maupun dinamis. Begitu pula ia mempunyai peran sosial, peran pendidikan dan sekaligus peran agama. Sama'un Bakry dalam penjelasannya dengan menukil pendapat Ibrahim Khalid Ahmad bahwa keluarga sebagai institusi pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>151</sup>

- 1) Tempat ibadah pertama bagi anak, sebab keluarga akan menjadi lingkungan yang pertama bagi anak. Baik buruknya kesan anak dalam keluarga mengenai sifat keagamaan, akan mempengaruhi secara signifikan terhadap sikap keberagamaan anak dimasa yang akan datang.
- 2) Keluarga menjadi tempat bagi pembinaan dan pemantapan moral, etika dan akhlak anak.
- 3) Keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi anak dalam mempelajari segala bidang kehidupan dan kesehatan yang diperlukan.

Demikian keluarga mempunyai peran penting dalam mengembangkan etika, moral maupun akhlak anak. Didalam keluarga, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak sebelum masuk pada lembaga pendidikan formal di sekolah. Karena orang tua adalah guru pertama dan utama, maka ia pun harus mempunyai sifat-sifat atau

---

<sup>151</sup> Sama'un Bakry, 2005, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bani Quraisy, hlm. 110

perilaku yang harus dapat dicontoh dan diteladani oleh anak-anaknya. Sebab bagaimanapun ia adalah pendidik, pengajar dan pembimbing dilingkungan keluarganya. Oleh karenanya apa yang dilakukan oleh orang tua, anak akan selalu meniru atau meneladani perilaku orang tuanya.<sup>152</sup>

b. Keteladanan Guru Terhadap Peserta Didik

Keteladanan adalah sifat-sifat yang bisa dijadikan contoh bagi orang lain baik dalam tingkah lakunya, ucapan-ucapannya, kebersihan hatinya, pergaulannya maupun ketaatannya kepada Allah SWT.<sup>153</sup> Selanjutnya Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa faktor terpenting bagi guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>154</sup> Dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik baik secara sengaja maupun tidak.<sup>155</sup>

Guru merupakan orang tua di sekolah dan bertanggungjawab untuk mengarahkan siswa menuju kebaikan. Guru juga memiliki

---

<sup>152</sup> Sama'un Bakry, 2005, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bani Quraisy, hlm. 110

<sup>153</sup> Ahmad Rohani, 2001, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Reneka Cipta, hlm. 63

<sup>154</sup> Zakiah Daradjat, 2000, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 16

<sup>155</sup> Zakiah Daradjat, 2000, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 16

kewajiban untuk membimbing siswa atau memberi contoh teladan bagi siswa-siswa, karena dengan itu siswa akan senantiasa meneladani atau mengikuti perilaku guru yang setiap hari mengarahkan atau membimbing setiap saat. Sebaliknya, apabila guru di sekolah member bimbingan yang jelek atau tidak sesuai aturan, maka siswa kita juga akan meniru atau meneladani apa yang guru lakukan.

c. Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan secara berulang-ulang. Namun yang dimaksud dengan pembiasaan adalah usaha secara terus menerus dengan melakukan suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga seseorang akan terbiasa dalam mengerjakannya. Dalam memberikan pembiasaan akhlak kepada anak didik dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, yaitu keteladanan yang dimulai dari kedua orang tua, keteladanan teman pergaulan yang baik, keteladanan seorang guru dan keteladanan seorang kakak merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat dan bernegara.<sup>156</sup>

Zakiah Daradjat dalam penjelasannya bahwa pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok akan menjadi sikap-sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan

---

<sup>156</sup> Zakiah Daradjat, 2000, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 17.

kuat akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari dirinya.<sup>157</sup>

Demikian yang dimaksud dengan cara pendekatan pembiasaan adalah sistem dalam melakukan sesuatu berupa usaha-usaha atau jalan yang harus ditempuh yang merupakan bentuk kegiatan yang biasa dikerjakan dan dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga seseorang akan terbiasa dalam mengerjakannya. Dalam hal ini adalah pembiasaan atau membiasakan kepada anak supaya memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berbicara tentang faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2016 pada pembelajaran pada dasarnya dengan ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai. Begitu juga, pada siswa, saat sore hari mereka telah belajar di madrasah diniyah ataupun di langgar dan musholla di lingkungan rumah mereka, sehingga secara tidak langsung hal tersebut membantu pemahaman anak dalam menerima pembelajaran agama. Dan hal ini selaras dengan konsep bahwa guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada sehingga secara nyata dan dirasakan siswa materi dapat dipahami siswa serta dilaksanakan dalam

---

<sup>157</sup> Zakiah Daradjat, 2000, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 17.

kehidupan mereka. Kemampuan itu untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

Begitu juga siswa memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini sesuai hasil wawancara dengan Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus menjelaskan bahwa faktor pendukungnya yaitu pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa yang mampu mendorong dalam memahami materi yang dipelajarari dengan pendekatan saintifik. Selain itu peran guru dalam membimbing dan mendampingi siswa baik secara kelompok maupun individu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kesiapan guru dan siswa yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan saintifik.<sup>158</sup>

Selain itu faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah ini yakni guru dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur siswa dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang sudah cukup memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran tersebut antara lain dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, membutuhkan waktu yang cukup dalam menerapkan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Dan kurangnya persiapan dan perencanaan

---

<sup>158</sup> Hasil data wawancara dengan Nasruddin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, pada tanggal 30 April 2020.

dalam menerapkan pendekatan saintifik yang berakibat proses penerapan tidak maksimal.<sup>159</sup>

Perhatian anak didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Hasil penelitian di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus tentang kendala yang dihadapi dalam penerapan model saintifik yaitu kurang minatnya siswa dalam menerima pembelajaran dan ketidak seriusan siswa atau konsentrasi berkurang dalam mendiskusikan materi yang menjadikan tidak dapat memahami yang didiskusikan. Selain itu kendala sebagai penghambatnya dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu :

- a. Kurang adanya kesiapan siswa dalam materi yang akan dibahas
- b. Waktu yang sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Kurang semangatnya siswa dalam menerima model saintifik.

Melalui kendala yang dihadapi tersebut, maka dari itu solusinya dari pelaksanaan model saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut yaitu faktor kesiapan siswa yang harus ditekankan dan dikondisikan sebelum dalam menerima pelajaran dan waktu yang cukup untuk membahas sebuah materi yang didiskusikan dalam pelaksanaan model saintifik. Juga adanya kesiapan guru menerapkan model tersebut,

---

<sup>159</sup> Ratna Wati, Waka Kurikulum di MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 7 Mei 2020.

kesiapan siswa dalam materi yang akan diterapkan, dan guru tetap memberi semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru tersebut.<sup>160</sup>

Hal ini, peran guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud tahun 2016 No 22 bahwa Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>161</sup>

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

---

<sup>160</sup> Hasil data wawancara dengan Nasruddin, Kepala MTs. Daarusy Syifa Ploso Jati Kudus, pada tanggal 30 April 2020.

<sup>161</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta:Depdikbud, 2016), hlm. 8-9.

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan aktivitas pengajaran, pembimbingan, pembinaan, pengarahan, penteladanan, pemberian informasi, nilai, norma, dan keterampilan kepada siswa agar siswa memiliki bekal hidup sesuai

tuntutan hidupnya di masa yang akan datang. Begitu berperan dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadikan peran pelaku pendidikan menjadi sosok penting dalam posisinya (khususnya di madrasah) seperti kepala madrasah, guru, pegawai, dan staf madrasah. Di tangan merekalah tinggi rendahnya kualitas pendidikan di madrasah.

Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan dan dapat menjadi tauladan kepribadian yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya. Karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Terkadang di madrasah terdapat faktor yang menghambat atau kendala dalam suatu pengajaran atau pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Selain itu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu siswa dianjurkan untuk menyimak atau mendengarkan penyampaian oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas sebab kesalahan yang terjadi pada tahap ini apabila tidak segera dibetulkan akan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki.

Begitu juga siswa memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan

mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi yang sempurna.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh Mulyasa bahwa dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>162</sup>

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah, dan siswa.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.

---

<sup>162</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 81-82

- g. Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. (1) tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah. (2) tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah. (3) tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Pengembangan Kurikulum 2013 tersebut kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui criteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.<sup>163</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa sebagai insan yang lemah tentunya memiliki kekurangan, dan keterbatasan penelitian, karena hal itu merupakan tolok ukur dalam berkarya yang lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca yang budiman saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan, dan semoga hasil penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

---

<sup>163</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 65.